

Analisis Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress* Perusahaan *Logistics* dan *Deliveries*

Ni Kadek Pian Siani¹, I Nengah Suarmanayasa²

^{1,2} Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan subsektor *logistics and delivery* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kondisi financial distress merupakan salah satu indikator awal yang dapat menunjukkan potensi kesulitan keuangan perusahaan, sehingga penting untuk dikaji melalui analisis rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2023–2024. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 17 perusahaan dengan total 34 data observasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan *Financial Distress* yang diukur menggunakan model Altman Z-Score. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Secara parsial, *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas dan struktur pendanaan perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Financial Distress*

Abstract

For This study aims to analyze the effect of *Current Ratio* and *Debt to Equity Ratio* on *Financial Distress* in logistics and delivery sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Financial distress is an early indicator that reflects a company's potential financial difficulties, making financial ratio analysis essential. This research employed a quantitative approach using secondary data obtained from annual financial statements for the period 2023–2024. The sample consisted of 17 companies selected through purposive sampling, resulting in 34 observations. Multiple linear regression analysis was used, with *Financial Distress* measured by the Altman Z-Score model. The results show that *Current Ratio* and *Debt to Equity Ratio* simultaneously affect *Financial Distress*. Partially, *Current Ratio* has a positive effect, while *Debt to Equity Ratio* has a negative effect on *Financial Distress*. These findings indicate that liquidity and capital structure play a significant role in determining a company's financial condition.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Financial Distress*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri *logistics* dan *delivery* di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya aktivitas perdagangan nasional, globalisasi, serta pesatnya perkembangan *e-commerce* dan digitalisasi sistem distribusi barang. Perusahaan pada subsektor *logistics and delivery* memiliki peran strategis sebagai

penghubung antara produsen dan konsumen, sehingga keberlangsungan operasional dan kesehatan keuangan perusahaan menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas rantai pasok nasional. Di tengah pertumbuhan tersebut, perusahaan *logistics* juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti fluktuasi biaya operasional, kenaikan harga bahan bakar, tekanan persaingan, serta kebutuhan investasi aset yang besar. Kondisi ini berpotensi menimbulkan tekanan keuangan yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Apabila tekanan keuangan tersebut tidak dikelola dengan baik, maka perusahaan dapat mengalami penurunan kondisi keuangan yang dikenal sebagai *financial distress*.

Financial distress merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang ditandai dengan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Kondisi ini menjadi sinyal awal sebelum terjadinya kebangkrutan, sehingga perlu diidentifikasi sejak dini. Salah satu cara yang umum digunakan untuk mendeteksi *financial distress* adalah melalui analisis rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi internal perusahaan, khususnya terkait dengan likuiditas, solvabilitas, dan struktur pendanaan. *Current Ratio* sebagai rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya. Semakin tinggi nilai *Current Ratio*, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjaga kelancaran operasionalnya. Sebaliknya, nilai *Current Ratio* yang rendah dapat mengindikasikan potensi masalah likuiditas (Arini, 2021).

Selain itu, *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio solvabilitas yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana yang bersumber dari utang dalam membiayai aktivitas operasionalnya. Struktur modal yang didominasi oleh utang dapat meningkatkan risiko keuangan, terutama apabila perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi beban bunga dan kewajiban pokok utang. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Namun, hasil penelitian masih menunjukkan temuan yang beragam, khususnya pada sektor dan periode penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan subsektor *logistics and delivery* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi relevan untuk dilakukan (Arnita, 2024).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress* baik secara simultan maupun parsial. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan serta memberikan manfaat praktis bagi manajemen perusahaan, investor, dan pihak-pihak terkait dalam pengambilan keputusan ekonomi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan kuantitatif

dipilih karena data yang digunakan berupa data numerik yang dianalisis menggunakan metode statistik. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor logistics and delivery yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan penelitian adalah tahun 2023–2024. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan subsektor *logistics and delivery* yang terdaftar secara konsisten selama periode tersebut (Sugiyono, 2023).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan telah diaudit selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 17 perusahaan dengan total 34 data observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi. Sumber data berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik dokumentasi dipilih karena data yang dibutuhkan telah tersedia secara publik dan dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya (Darmawan, 2018).

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan variabel dependen adalah *Financial Distress*. *Financial Distress* diukur menggunakan model Altman Z-Score yang telah banyak digunakan dalam penelitian keuangan untuk memprediksi potensi kesulitan keuangan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi statistik dan menghasilkan estimasi yang tidak bias (Diana, 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan variabel dependen adalah *Financial Distress*. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan subsektor *logistics and delivery* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023–2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap dan telah diaudit. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan dengan total 34 data observasi (Destiana, 2022).

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan masing-masing perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. *Financial Distress* diukur menggunakan model Altman Z-Score, sedangkan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dihitung berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik (Putri, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan subsektor *logistics and delivery* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2024. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda setelah seluruh data memenuhi uji asumsi klasik, sehingga hasil pengujian dapat diinterpretasikan secara valid dan reliabel. Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Tabel 1

Ringkasan Output SPSS Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Koefisien	Sig	Koefisien Korelasi
			1.000
CR	0,004	0,011	0.541
DER	-0,021	0,000	
Konstanta	3.404		
Sig. F	29.286		
R	0,809		
R ²	0,654		

Berdasarkan table 1 diatas, temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi likuiditas dan struktur pendanaan perusahaan secara bersama-sama memiliki peranan penting dalam menentukan kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Dengan kata lain, kesehatan keuangan perusahaan logistik tidak dapat dilihat hanya dari satu rasio keuangan saja, melainkan perlu mempertimbangkan kombinasi antara kemampuan membayar kewajiban jangka pendek dan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang. erdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Artinya, peningkatan nilai *Current Ratio* justru diikuti dengan peningkatan nilai *Financial Distress*. Secara kuantitatif, setiap kenaikan *Current Ratio* sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai *Financial Distress* sebesar 0,004, sehingga nilai *Financial Distress* menjadi 3,408 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingginya likuiditas perusahaan tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang sehat. Pada perusahaan subsektor *logistics and delivery*, *Current Ratio* yang tinggi dapat disebabkan oleh besarnya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal, seperti tingginya piutang usaha atau kas yang mengendap. Kondisi tersebut dapat menurunkan efisiensi operasional perusahaan dan pada akhirnya justru meningkatkan potensi terjadinya *financial distress*. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi dapat menjadi sinyal adanya inefisiensi pengelolaan aset lancar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa rasio likuiditas yang terlalu tinggi tidak selalu berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks industri logistik, perusahaan membutuhkan pengelolaan modal kerja

yang efisien agar aset lancar dapat digunakan secara produktif untuk mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan pendapatan (Hery, 2015).

Selanjutnya, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. Artinya, setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* sebesar satu satuan akan menurunkan nilai *Financial Distress* sebesar 0,021, sehingga nilai *Financial Distress* menjadi 3,383 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (Ghozali, 2021).

Pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress* menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang justru diikuti dengan penurunan risiko *financial distress* pada perusahaan subsektor *logistics and delivery*. Temuan ini dapat dijelaskan dengan kondisi bahwa penggunaan utang yang dikelola secara efektif mampu membantu perusahaan dalam meningkatkan kapasitas operasional dan memperluas aset produktif, seperti armada transportasi dan fasilitas pendukung logistik. Apabila dana pinjaman tersebut digunakan secara optimal dan menghasilkan pendapatan yang lebih besar, maka kondisi keuangan perusahaan justru menjadi lebih stabil (Kasmir, 2016).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan subsektor *logistics and delivery* tidak selalu berdampak negatif terhadap kondisi keuangan. Utang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan apabila dikelola dengan baik dan digunakan untuk kegiatan yang bersifat produktif. Dengan demikian, *Debt to Equity Ratio* yang meningkat tidak selalu menjadi indikator meningkatnya risiko *financial distress*, melainkan dapat menjadi sinyal adanya strategi pendanaan yang efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan subsektor *logistics and delivery* memiliki karakteristik yang berbeda dengan teori keuangan konvensional. *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. Temuan ini menegaskan bahwa kondisi keuangan perusahaan perlu dianalisis secara kontekstual dengan mempertimbangkan karakteristik industri dan pola pengelolaan keuangan perusahaan (kurniaty, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* pada perusahaan subsektor *logistics and delivery* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan *Current Ratio* justru diikuti dengan peningkatan tingkat *Financial Distress*. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya tingkat likuiditas tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat, melainkan dapat menunjukkan adanya inefisiensi dalam pengelolaan aset lancar.

Selanjutnya, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang relatif terhadap modal sendiri justru diikuti dengan penurunan tingkat *Financial Distress*.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan utang yang dikelola secara optimal dan digunakan untuk kegiatan produktif mampu membantu perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dan mengurangi risiko kesulitan keuangan.

Secara simultan, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh terhadap Financial Distress. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas dan struktur pendanaan perusahaan secara bersama-sama berperan penting dalam menentukan tingkat Financial Distress pada perusahaan subsektor logistics and delivery.

Referensi :

- Arini, S. A., Samrotun, Y. C., & Masitoh, E. (2021). Determinant of Financial Ratio Analysis to Financial Distress. *Jambura Science of Management*, 3(1), 26–35. <https://doi.org/10.37479/jsm.v3i1.6962>
- Arnita, A. H. N., & Ida, I. (2024). Rasio Keuangan Prediktor Kondisi Financial Distress di Masa Pandemi COVID-19 pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Journal of Management and Business Review*, 21(1), 82–103. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v21i1.478>
- Darmawan. (2018). *Manajemen Keuangan Internasional* (Lilis Renf).
- Destiana, S., & MN, N. (2022). Analisis Financial Distress pada Masa Pandemi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 908–917. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20542>
- Diana, B. M., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI 2018-2021. *Jurnal Ekobistek*, 12(2), 601–607. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.595>
- Hery, S.E., M. S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (versi Pendekatan Rasio Keuangan)*.
- Imam Ghozali. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*.
- Kurniaty, Y. D., Anita, E., & Sissah, S. (2022). Prediksi Financial Distress Melalui Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 3(2), 1–12.